

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMUNIKASI GURU DI
KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMKN 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:
PUJI FAJRI ASTUTI
1100564/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

Persetujuan Skripsi

Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas dengan
Motivasi Belajar Siswa di SMKN 9 Padang

Nama : Puji Fajri Astuti
NIM : 1100564
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Muliawan, M.S., Kons.
NIP. 19490609 197803 1 001

Pembimbing II,



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 19650505 200812 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lolos Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di
Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 9 Padang
Nama : Puji Fauzi Astuti
Nim : 1100564
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Afdal, M. Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Yarnis, M. Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Afrizal Sana, M. Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M. Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang menyatakan,



Puji Fajri Astuti

ABSTRAK

Judul : Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 9 Padang

Penulis : Puji Fajri Astuti

**Pembimbing : 1. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons
2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons**

Motivasi belajar merupakan suatu energi atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Motivasi terdiri dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dorongan dari guru. Cara guru berbicara atau komunikasi dengan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, sekali guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkannya, maka selanjutnya dapat diharapkan ia selalu meminati mata pelajaran tersebut. Namun di lapangan masih ditemui beberapa guru yang kurang menciptakan komunikasi yang baik di kelas dan masih ada siswa memiliki motivasi yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas, (2) motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran, (3) menguji hubungan antara persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMKN 9 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 9 Padang yang berjumlah 362 orang. Sampel penelitian sebanyak 78 orang yang diambil melalui teknik *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Untuk menguji hubungan antara kedua variabel digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* dengan menggunakan program SPSS 20.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas sebagian besar berada pada kategori cukup baik dengan persentase, (2) motivasi belajar siswa sebagian besar berada pada kategori cukup tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dengan motivasi belajar siswa.

Diharapkan kepada guru BK dapat melaksanakan kegiatan layanan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan guru mata pelajaran dapat menciptakan komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 9 Padang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, selaku dosen penasehat akademik dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons, sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

5. Orangtua saya, Ayahanda Alhadi Ilyas dan Ibunda Yusmawati. Terimakasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya, yang akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMKN 9 Padang dan semua guru Bimbingan dan Konseling beserta staf pengajar dan siswa yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Senior dan rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan bersedia untuk senantiasa membimbing penulis sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Jenis Motivasi Belajar	12
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	15
4. Fungsi Motivasi Belajar	16
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	17
B. Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru	
1. Pengertian Persepsi	18
2. Pengertian Komunikasi	19
3. Komunikasi Guru	20
4. Jenis Komunikasi	22
C. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.....	26

D. Kerangka Konseptual	28
E. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Penyusunan Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	47
C. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa SMKN 9 Padang	30
2. Sampel Penelitian.....	33
3. Model Skala Likert	36
4. Kriteria Pengolahan Data dan Hasil Penelitian.....	39
5. Kriteria Pengolahan Data dan Hasil Penelitian.....	39
6. Kriteria Intrepretasi Koefisien Korelasi Variabel Penelitian	40
7. Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas	41
8. Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Verbal Guru di Kelas	42
9. Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Nonverbal Guru di Kelas	43
10. Motivasi Belajar Siswa	44
11. Motivasi Belajar Siswa Berkaitan dengan Aspek Instrinsik.....	45
12. Motivasi Belajar Siswa Berkaitan dengan Aspek Ekstrinsik.....	45
13. Korelasi Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.....	46

GAMBAR

Gambar	Halaman
Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	59
2. Tabulasi Data Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas	67
3. Tabulasi Data Motivasi Belajar Siswa	73
4. Hasil Uji Korelasi Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa.....	79
5. Surat Izin Penelitian	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal baik dalam bidang akademis, agama maupun sosial. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang akan membawa perubahan sikap, tingkah laku, kebiasaan dan perubahan norma-norma. Seperti yang tercantum dalam UU RI No 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Sekolah memiliki komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, komponen tersebut antara lain kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa, sarana dan prasarana. Guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena guru yang akan mengarahkan dan memberikan informasi kepada siswa.

Untuk dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa

yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakai oleh subjek belajar dapat tercapai.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:61) “motivasi merupakan suatu yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan”. Seorang yang melakukan sesuatu tindakan bermaksud untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan untuk berubah kearah yang lebih baik.

Selanjut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012:73-74) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu tujuan. Motivasi dalam belajar merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas kepada tujuan belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu energi atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkah laku.

Sebagai bahan perbandingan, dilakukan beberapa studi terdahulu yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain berkaitan dengan motivasi belajar, di antaranya yang pertama studi yang dilakukan oleh Reski Julni Aulia (2013:45) dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 1 Solok Selatan” diperoleh tingkat komunikasi interpersonal guru dengan skor rata rata 3,18%, hal ini menyatakan bahwa tingkat komunikasi interpersonal

guru tergolong cukup. Artinya masih ada guru yang berkomunikasi kurang baik dengan siswa dan komunikasi guru dengan siswa harus ditingkatkan lagi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Winda Sartiti (2012:63) dengan judul “Hubungan antara Persepsi tentang Prilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman” diperoleh tingkat motivasi belajar siswa dengan skor rata-rata 47,79%, hal ini menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori cukup baik. Artinya masih ada siswa yang belum termotivasi untuk belajar walaupun sudah tergolong cukup baik namun harus ditingkatkan lagi motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Sardiman (2012:89) “motivasi dalam belajar terdiri dari dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar”. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh peranan guru dalam mengajar. Guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswa termotivasi dalam belajar. Howley (dalam Elida Prayitno, 1989:3) menyarankan agar guru sebanyak mungkin mempergunakan waktunya dalam mengajar untuk memotivasi siswa-siswanya.

Siswa-siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar, melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Selanjutnya Howley (dalam Elida Prayitno, 1989:3) menegaskan bahwa waktu yang dipergunakan oleh guru untuk

meningkatkan motivasi siswa menjadi modal bagi siswa itu untuk belajar lebih baik dan lebih berhasil.

Dari pendapat di atas maka guru dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dengan cara menggunakan komunikasi verbal atau non verbal yang positif agar siswa senang dan berminat untuk belajar.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di SMKN 9 Padang, tanggal 20 s/d 22 April 2015, pelaksanaan komunikasi yang terjadi antara guru dengan guru dan antara guru dengan siswa kurang terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari adanya guru yang menggunakan kata-kata kasar kepada siswa dan ada siswa yang tidak merespon ketika guru bertanya kepadanya. Masih ada guru yang menerangkan pelajaran dengan nada yang kecil dan intonasi yang tidak jelas, masih ada guru yang tegang dan tidak tersenyum saat menerangkan pelajaran di depan kelas.

Terlihat beberapa guru yang tidak memotivasi siswanya dalam belajar, hal ini terlihat dari kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sekolah dengan baik, contohnya mengerjakan tugas, mengikuti ekstrakurikuler dan mengikuti kegiatan olahraga. Beberapa siswa kurang berminat mengikuti pelajaran tertentu, hal ini terlihat dari beberapa siswa tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran di depan kelas, masih adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan baik contohnya mengerjakan tugas, mengikuti ekstrakurikuler dan mengikuti kegiatan olahraga, kemudian masih ada siswa yang keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Senada dengan itu, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X pada tanggal 23 April 2015 juga diperoleh informasi bahwasanya ada siswa yang kurang senang belajar dengan guru yang perkataannya kasar. Masih ada guru yang jarang menggunakan kata pujian saat siswa berhasil dalam pembelajaran. Masih ada guru yang tidak memperdulikan siswa saat proses belajar mengajar. Adanya guru yang terlalu kaku dan serius saat proses belajar mengajar sehingga tidak menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar, hal ini terlihat dari masih ada siswa tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru. Masih ada guru yang tidak mendekatkan diri dengan siswa, yang hanya duduk dan menerangkan pelajaran tanpa melakukan kontak fisik seperti menyentuh bahu siswa, tangan dan lain-lain. Masih ada siswa yang tidak takut dengan nilai rendah yang akan diterimanya.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang. Menurut Suryosubroto (2009:154) “cara guru berbicara atau komunikasi dengan murid sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar”. Namun di lapangan masih ditemui beberapa guru yang kurang menjalin hubungan yang hangat dengan siswa sehingga tidak ada kedekatan antara guru dan siswa tersebut.

Sejalan dengan itu Thomas (dalam Suharsimi, 1993:36) menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antara guru dengan siswa adalah dimilikinya guru tersebut keterampilan istimewa untuk

berkomunikasi. Yang dimaksud dengan keterampilan istimewa berkomunikasi adalah kemampuan untuk menjaga diri dalam pembicaraannya agar tidak menimbulkan efek negatif sebagai hasil dari kualitas isi pembicaraan dan kemampuan guru dalam memilih pembicaraan yang paling mengena menurut situasi dan kondisi pada waktu pembicaraan dilakukan. Syaiful Bahri (2011:164) mengemukakan bahwa pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2000:167) mengemukakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengarahkan atau mengembangkan motivasi belajar dengan cara memberi angka, memberi pujian, memberi hadiah, melakukan kerja kelompok, adanya persaingan, adanya tujuan yang ingin dicapai, penilaian, karya wisata, film pendidikan, dan belajar melalui radio. Pujian yang diberikan kepada siswa sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, dengan meningkatnya minat siswa dapat meningkatkan juga motivasi siswa dalam belajar.

Persepsi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang komunikasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran saat mengajar di kelas. Menurut Slameto (2010:102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan berkomunikasi, guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai maka siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi (1993:62) motivasi seseorang akan meningkat apabila terlihat hubungan antara keinginan yang dilakukan dengan tujuan yang akan dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan informasi guru menggunakan komunikasi. Guru harus membangun komunikasi yang baik di kelas ataupun di luar kelas agar siswa berminat mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan kegiatan sekolah dengan benar.
3. Terdapat beberapa siswa keluar kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Ada beberapa guru yang menggunakan kata-kata kasar kepada siswa.
5. Adanya guru yang berekspresi dengan wajah yang sinis dan tidak tersenyum saat menerangkan pelajaran.
6. Adanya guru yang tidak menggunakan sentuhan seperti menepuk bahu siswa untuk memberikan dorongan kepada siswa saat proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Persepsi siswa terhadap komunikasi guru di SMKN 9 Padang.
2. Motivasi belajar siswa di SMKN 9 Padang.
3. Hubungan persepsi siswa terhadap komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SMKN 9 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalahnya yaitu “Apakah ada Hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru di Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas di SMKN 9 Padang?

2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SMKN 9 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dengan motivasi belajar siswa di SMKN 9 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap komunikasi yang digunakan guru di kelas.
2. Mendeskripsikan gambaran motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran.
3. Menguji hubungan antara persepsi siswa terhadap komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SMKN 9 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang persepsi siswa terhadap komunikasi guru dan motivasi belajar, sebagai bahan informasi yang lebih tepat, akurat tentang persepsi siswa terhadap komunikasi guru yang baik dan cara meningkatkan motivasi belajar dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan bagi siswa untuk memahami pentingnya motivasi dalam belajar dan cara meningkatkan motivasi dalam belajar.
- b. Bahan masukan bagi guru untuk memahami pentingnya menjalin komunikasi antara guru dan siswa dan meningkatkan komunikasi guru yang baik dengan siswa.
- c. Bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru BK/konselor yaitu bisa mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dan tingkat motivasi belajar siswa dan mampu memberikan bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi karena komunikasi guru yang negatif dan rendahnya motivasi belajar siswa tersebut dengan memberikan layanan yang tepat tentang komunikasi guru dan motivasi belajar.
- d. Bahan masukan bagi penulis sebagai calon guru BK/konselor dapat menambah pengetahuan tentang upaya meningkatkan komunikasi guru di kelas dan motivasi belajar siswa, sebagai bahan pengembang dan melaksanakan penelitian dengan sampel yang lebih banyak, khususnya yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap komunikasi guru dan motivasi belajar siswa di sekolah.
- e. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut mengenai rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya motivasi belajar yang tidak didukung oleh komunikasi guru yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel (1997:150) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai”. Selanjutnya Sardiman (2012:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Senada dengan itu, Sardiman (2012:73) mengemukakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang untuk belajar yang nantinya terjadi perubahan tingkahlaku. Perubahan ini akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat atau bertindak. Jadi, tanpa adanya motivasi siswa dalam belajar, maka kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

2. Jenis Motivasi Belajar

Sardiman (2012:89) mengatakan motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi instrinsik

Menurut Syaiful Bahri (2011:149) “yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Senada dengan itu, Hamzah B. Uno (2013:23) berpendapat bahwa motivasi instrinsik terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu keinginan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa ada motivasi untuk belajar, dengan adanya hasrat untuk belajar tersebut siswa menginginkan hasil yang lebih baik.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Setiap siswa berbeda dorongan dan kebutuhannya untuk berhasil, ada siswa

yang memiliki motivasi yang tinggi dan ada pula siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Perbedaan dorongan dan kebutuhan dikarenakan setiap siswa juga berbeda-beda, perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Dalam kelas siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berhasil akan memperlihatkan sikap yang baik dan perhatian yang tinggi terhadap semua bahan pelajaran yang diberikan guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung takut gagal dan kurang mau menanggung resiko dalam mencapai keberhasilan. Dorongan dan kebutuhan untuk berhasil pada dasarnya ada pada semua siswa yang melakukan kegiatan belajar.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Harapan dan cita-cita yang diinginkan siswa, maka siswa akan lebih bergairah untuk belajar lebih baik. Siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan tujuan untuk memperoleh cita-cita yang diinginkan. Jika seseorang bercita-cita ingin menjadi sukses dan menjadi orang yang di pandang maka dia harus memperluas ilmu pengetahuannya.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Syaiful Bahri (2011:151) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan

dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Senada dengan itu, Hamzah B. Uno (2013:23) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar. Seseorang biasanya ingin dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Perasaan ini dapat menjadi motivasi kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Pemberian penghargaan terhadap siswa dalam belajar mempunyai dampak positif terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Dengan penghargaan siswa menjadi lebih giat lagi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan membuat tugas yang mampu diterima sebagai tantangan sehingga siswa akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan membuat

kegiatan yang menarik akan menumbuhkan minat siswa dan menghilangkan kebosanan saat belajar.

- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar bagi siswa adalah suatu unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan belajar dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan yang kondusif memberikan kenyamanan bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dengan lingkungan yang baik dan bersih, memberikan kenyamanan dan ketentraman akan meningkatkan motivasi untuk belajar.

3. Ciri-Ciri Motivasi dalam Belajar

Sardiman (2012:150) mengemukakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet, dan mampu memecahkan masalah.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2012:85) “baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan”. Untuk lebih jelas, ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi akan memberikan semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya, dan memberikan petunjuk terhadap perbuatan yang dilakukan.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sobry Sutikno (2010:8) ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi.
- c. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik.
- e. Hukuman. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke siswa.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- h. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi, dan.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru sangat berperan penting dalam mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang sering marah-marah, tak pernah tersenyum, suka menghina, lekas mengamuk, mempunyai anak-anak kesayangan dan tidak menghiraukan perasaan siswa akan membuat siswa takut, tidak senang dan tidak ingin belajar dengan guru tersebut.

Oleh karena itu sifat dan perlakuan guru kepada siswa harus di jaga dan harus dapat mendidik karena guru adalah contoh teladan bagi siswa.

Selanjutnya menurut De Cecco dan Grawford (dalam Slameto, 2010:174) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu: a) menggairahkan siswa, b) memberikan harapan realitas, c) memberikan insentif, d) mengarahkan perilaku siswa.

Perlu dilakukan berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada siswa karena setiap siswa itu berbeda satu sama lainnya. Oleh sebab itu guru harus mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk memotivasi siswa dalam belajar.

B. Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru

1. Pengertian Persepsi

Menurut Laura A. King (2012: 225) “persepsi (*perception*) adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris dan untuk memberikan makna”.

Senada dengan pendapat di atas, Bimo Walgito (2003: 45) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek, situasi atau kejadian pada saat tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya. Hasil pengamatan tersebut diproses secara sadar sehingga individu kemudian dapat memberi arti kepada objek yang diamatinya tersebut.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi yang baik akan menciptakan penyampaian informasi yang baik dan tepat dari kepala sekolah kepada guru, guru kepada siswa sehingga personal sekolah dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya secara lebih baik dan bertanggung jawab. Menurut Carl I. Hovland (dalam Onong Uchjana, 2006:10) “ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”.

Komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membentuk reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dialami. Menurut Forsdale (dalam Arni Muhammad, 1989:2) “komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk merubah tingkahlaku orang lain”. Pada definisi

ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal”.

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Seperti yang disampaikan oleh Thomas M. Scheldel (dalam Edi Santoso & Mite Setiansah, 2010:3) orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitarnya atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.

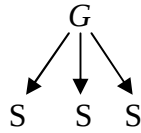
Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sehingga memperoleh informasi tertentu yang dapat mempengaruhi sikap dan tingkahlaku. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi diri kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, membenci orang lain dan sebagainya.

3. Komunikasi Guru

Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid atau di rumah. Syaiful Bahri (2010:31) mengemukakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

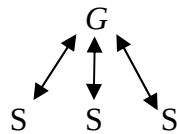
Menurut Moh. Uzer (2011:87) pola-pola komunikasi di kelas antara G (guru) dan S (siswa) dapat berlangsung sebagai berikut

- a. Pola guru – Siswa



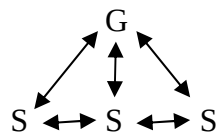
(komunikasi sebagai aksi, hanya berlangsung satu arah).

- b. Pola guru – siswa – guru



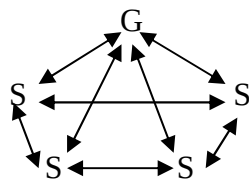
(ada balikan atau *feedback* bagi guru, komunikasi sebagai interaksi kedua belah pihak. Guru dan siswa sama aktif)

- c. Pola guru – siswa – siswa – guru



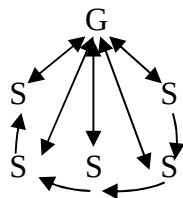
(komunikasi multi arah dengan interaksi yang optimal)

- d. Pola guru – siswa – siswa – guru, siswa – siswa



(komunikasi multi arah, kelas lebih hidup. Semua terlibat dalam menciptakan suasana belajar yang memotivasi)

e. Pola melingkar



(setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan, tidak diperkenankan mengemukakan pendapat dua kali apabila siswa lain belum mendapat giliran)

Situasi pengajaran atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi di atas, akan tetapi komunikasi sebagai transaksi yang dianggap sesuai dengan konsep cara belajar siswa aktif.

4. Jenis Komunikasi

Menurut Dasrul Hidayat (2012:10) “jenis komunikasi terdiri dari dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal”. Arni Muhammad (2005:96) mengemukakan bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dikatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.

a. Komunikasi verbal

Menurut Arni Muhammad (2005:96) “komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan”.

Menurut Dasrul Hidayat (2012:14) komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa:

- 1) Perbendaharaan kata. Komunikasi tidak akan efektif bila pesan disampaikan dengan kata-kata yang tidak dimengerti; karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.
- 2) Kecepatan. Komunikasi akan lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat.
- 3) Intonasi suara akan mempengaruhi arti pesan secara dramatik sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi suara yang berbeda.
- 4) Humor dapat meningkatkan kehidupan yang bahagia. Tertawa dapat membantu menghilangkan stres dan nyeri.
- 5) Singkat dan jelas. Komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
- 6) Waktu yang tepat. Hal kritis yang diperlukan karena berkomunikasi akan berarti bila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya dapat menyediakan waktu untuk mendengar atau memerhatikan.

b. Komunikasi non verbal

Menurut Dasrul Hidayat (2012:14) “pesan-pesan diekspresikan dengan sengaja atau tidak sengaja melalui gerakan-gerakan, tindakan-tindakan, perilaku atau suara-suara atau vokal yang berbeda dari penggunaan kata-kata dalam bahasa verbal”. Sedangkan Arni Muhammad (2005:133) berpendapat bahwa komunikasi non verbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata. Seperti komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka kedekatan jarak, dan sentuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal.

Dale G. Leathers (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2007:287)

menyebutkan fungsi pesan non verbal antara lain:

- a) Faktor-faktor non verbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal. Ketika kita berkomunikasi tatap muka, kita banyak menyampaikan gagasan dan pikiran kita lewat pesan-pesan non verbal. Orang lainpun lebih banyak membaca pikiran kita lewat petunjuk-petunjuk non verbal.
- b) Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan non verbal ketimbang pesan verbal. Hanya 7% perasaan kasih sayang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata. Selebihnya 38% dikomunikasikan lewat suara, dan 55% dikomunikasikan melalui ungkapan wajah (senyum, kontak mata, dan sebagainya)
- c) Pesan non verbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan.
- d) Pesan non verbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas makna dan maksud pesan.
- e) Pesan non verbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal.
- f) Pesan non verbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Sugesti yang dimaksud menyarankan sesuatu pada orang lain secara tersirat.

Pesan non verbal baik digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pesan non verbal dapat merangsang siswa untuk berminat mengikuti proses belajar mengajar dan bahkan sebaliknya pesan non verbal dapat juga membuat siswa malas untuk belajar. Oleh sebab itu guru harus bisa menyampaikan pesan non verbal dengan sebaik-baiknya kepada siswa.

Duncan (dalam Dasrun Hidayat, 2012:15) menyebutkan beberapa jenis pesan non verbal sebagai berikut:

- a. Kinestetik atau gerak tubuh. Dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
- b. Pesan gestural menunjukan gerak sebagai anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengomunikasikan berbagai makna.
- c. Pesan proksemik. Disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
- d. Pesan artifaktual. Diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian dan kosmetik. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri dan bergerak memperlihatkan ekspresi dirinya. Postur tubuh dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya.
- e. Pesan paralinguistik. Adalah pesan non verbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang

sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda.

- f. Pesan sentuhan dan bau-bauan. Sentuhan dengan emosi tentu dapat mengomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda, dan tanpa perhatian. Bau-bauan (wewangian) mengidentifikasi keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.
- g. Gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan. Menggunakan isyarat sebagai bagian total dari komunikasi, seperti mengetuk-ngetukan kaki atau mengerakkan tangan selama berbicara menunjukan seseorang dalam keadaan stres, bingung atau sebagai upaya untuk menghilangkan stres.

Komunikator harus memperhatikan pesan non verbal yang disampaikan kepada komunikan baik sengaja ataupun tidak sengaja agar komunikan dapat menerima pesan dengan baik. Pesan non verbal sangat perlu dilakukan ketika berkomunikasi dengan orang lain agar orang nyaman ketika berkomunikasi dan pesan tersampaikan dengan tepat.

C. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar

Komunikasi dapat dilakukan dalam setiap bentuk bahasa tulisan, lisan, isyarat tangan, dan sebagainya. Bahasa yang dipergunakan guru dalam memberikan pengajaran agar siswa termotivasi adalah bahasa yang baik dan menyenangkan seperti menggunakan pujian. Syaiful Bahri (2010:74)

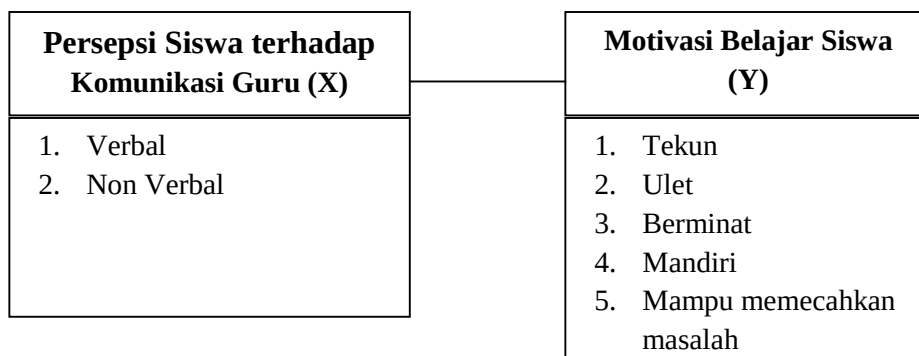
mengemukakan motivasi ekstrinsik dapat diberikan bisa dalam bentuk ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya.

Untuk mendekatkan diri kepada siswa, guru hendaklah menggunakan komunikasi yang baik dengan siswa. Seperti yang disampaikan Syaiful Bahri (2011:93) “bila siswa selalu ingin dekat dengan guru, maka tidaklah sukar bagi guru untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih giat belajar, baik di sekolah maupaun di rumah”. Dengan menggunakan kata-kata yang menyenangkan siswa akan tertarik kepada guru dan siswa akan senang melaksanakan pembelajaran dengan guru tersebut.

Diperlukannya sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Sagiyo (dalam Dasrul Hidayat, 2012:47) mengemukakan dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. Dengan adanya dukungan, komunikasi akan bertahan lama karena tercipta suasana yang hangat, nyaman, dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi pada diri seseorang.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual
Persepsi Siswa terhadap Komunikasi Guru dengan Motivasi Siswa

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu persepsi siswa terhadap komunikasi guru adalah variabel bebas (X) dan motivasi belajar adalah variabel terikat (Y). Persepsi siswa terhadap komunikasi guru yang positif mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Semakin baik persepsi siswa terhadap komunikasi guru maka semakin bagus pula motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Artinya adalah semakin baik persepsi siswa terhadap komunikasi guru dalam pembelajaran, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin buruk persepsi siswa terhadap komunikasi guru dalam pembelajaran, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 9 Padang mengenai hubungan persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum hasil penelitian menggambarkan sebagian besar motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi (T). Adapun tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan masing-masing aspek meliputi: motivasi intrinsik berada pada kategori tinggi (T), dan motivasi ekstrinsik berada pada kategori tinggi (T).
2. Secara umum hasil penelitian menggambarkan sebagian besar persepsi siswa terhadap komunikasi guru di dalam kelas berada pada kategori baik (B). Adapun tingkat persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas berdasarkan masing-masing aspek meliputi: persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dalam bentuk verbal berada pada kategori baik (B), dan persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dalam bentuk nonverbal berada pada kategori baik (B).
3. Secara umum terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas dengan motivasi belajar siswa. Makin baik persepsi siswa terhadap komunikasi guru di kelas maka makin tinggi motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka akan disampaikan beberapa saran kepada pihak- pihak yang terkait, yaitu:

1. Guru BK

Guru BK diharapkan mampu menganalisis kebutuhan siswa dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa seperti membuat program yang mendukung pengembangan. Untuk itu guru BK dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi untuk guru mata pelajaran agar guru mata pelajaran dapat mengetahui cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Guru mata pelajaran diharapkan mampu membangun kerja sama dengan pihak sekolah terutama dengan guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Sekolah

Sekolah perlu menciptakan iklim komunikasi yang baik untuk guru dengan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Seluruh unsur sekolah diharapkan mampu bekerja sama dan mendukung pelaksanaan program BK. Sehingga tujuan dari program BK dapat tercapai dengan maksimal.

4. Peneliti lanjutan

Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain komunikasi guru yang diperkirakan juga turut berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga nantinya dapat diketahui secara keseluruhan faktor-faktor apa saja yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan sumber bacaan yang lebih luas, misalnya dengan membaca jurnal asing (internasional).

Dengan lebih bervariasinya penelitian yang mengungkap tentang motivasi belajar siswa diharapkan hal ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait agar tidak ada lagi permasalahan yang menyangkut motivasi belajar siswa terutama di lingkungan sekolah.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Angkasa Raya.
- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Calhoun, f, James & Acocella. Ross, Joan. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi Ketiga. R Satmoko. Terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dasrul Hidayat. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deddy Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar)*. Bandung: Rosda
- Didi Supriadi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Santoso & Mite Setiansah. 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Laura A. King. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Muhammad Budyatna & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Onong Uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Reski Julni Aulia. 2013. "Komunikasi Interpersonal Guru di SMK Negeri 1 Solok Selatan". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno. 2010. "Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal*. (Online). Edisi 27 Oktober 2010 (<http://blog.binadarma.ac.id/muhammadinah/?p=119> di akses 26 Maret 2015).
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 1997. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Winardi. 2011. *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winda Sartiti. 2012. "Hubungan antara Persepsi tentang Prilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman". *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.